

## Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok pada Anak Usia Sekolah di SMP 4 Muhammadiyah Surakarta

### *Health Education The Danger of Smoking in School-Age Children at SMP 4 Muhammadiyah Surakarta*

**Anggi Luckita Sari<sup>1\*</sup>, Sonya Sinta Bela<sup>2</sup>, Leni Dwi Lestari<sup>3</sup>, Ida Latifa<sup>4</sup>, Alvin Sri Wijayanto<sup>5</sup>, Nurul Istiqomah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi S1 Keperawatan, Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

\*Email: anggiluckita@itspku.ac.id

#### *Abstrak*

Merokok merupakan permasalahan yang sulit diselesaikan baik di dalam maupun di luar negeri. Faktor penyebab prevalensi merokok di kalangan anak-anak dan remaja adalah terbatasnya pemahaman mereka terhadap zat berbahaya dan adiktif yang terdapat pada rokok. Kurangnya pengetahuan ini berdampak langsung pada sikap mereka terhadap rokok. Merokok merupakan hambatan besar bagi tumbuh kembang anak yang optimal. Untuk membantu mencegah dan menghindarkan anak dari rokok dilakukan sosialisasi Bahaya Merokok. Tujuan Pengabdian masyarakat ini untuk melindungi dan mencegah anak dari dampak buruk rokok terhadap kesehatan. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi secara langsung dengan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan edukasi ini dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, dengan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini 39 siswa. Hasil yang di dapatkan siswa dan siswi dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok. Hasil uji statistik tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan.

**Kata Kunci:** Merokok, Anak Usia Sekolah, Edukasi

#### *Abstract*

*Background:* Smoking is a problem that is difficult to solve both at home and abroad. The factor causing the prevalence of smoking among children and adolescents is their limited understanding of the dangerous and addictive substances contained in cigarettes. This lack of knowledge has a direct impact on their attitudes towards smoking. Smoking is a major obstacle to optimal child growth and development. To help prevent and prevent children from smoking, socialization is carried out on the Dangers of Smoking. *Objectives:* Protect and prevent children from the bad effects of smoking on health. *Methodology:* This activity uses direct educational methods with lectures and demonstrations. This educational activity was carried out at Surakarta Muhammadiyah 4 Middle School, with the number of students participating in this activity being 39 students. *Results:* The results obtained by students from this activity showed an increase in knowledge about the dangers of smoking after being given education about the dangers of smoking. *Conclusion:* The results of the question and answer statistical test show an increase in the knowledge of school-age children before and after being given education about the dangers of smoking on health.

**Keywords:** Smoking, School Age Children, Education

#### **Pendahuluan**

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Permatasari & Tan, 2021). Masa kanak-kanak dan remaja adalah periode perkembangan yang kerap diwarnai oleh pengambilan risiko dan eksperimen dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kebiasaan merokok. Pada usia ini, banyak individu cenderung mencoba hal-hal baru sebagai bagian dari proses pencarian jati diri dan pengaruh pergaulan. Merokok, salah satu kebiasaan yang sering dimulai pada usia ini, telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius dan menantang baik di tingkat nasional maupun internasional (Peirson et al., 2016).

Merokok menyebabkan kematian hampir 6 juta orang setiap tahun (Moor et al., 2015). Diperkirakan remaja yang merokok akan meningkat menjadi delapan juta per tahun pada tahun 2030 (Thomas et al., 2015). Prevalensi merokok di kalangan remaja di Arab Saudi berdasarkan studi terhadap 3322 responden menunjukkan bahwa 15,17% dari anak-anak berusia 11-19 tahun adalah perokok (Al-Zalabani & Kasim, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), terdapat peningkatan prevalensi perokok anak-anak. Perokok usia 10 tahun meningkat dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Menurut riset 51,1% rakyat Indonesia sebagai perokok aktif dan tertinggi di ASEAN. Tahun 2016 Indonesia sendiri menduduki urutan kesepuluh di ASEAN sebagai negara pembuat rokok tertinggi di dunia (Permatasari & Tan, 2021).

Menurut Thomas et al. (2015) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja antara lain karakteristik individu (seperti jenis kelamin, kekhawatiran tentang berat badan, dan sikap terhadap merokok), faktor keluarga (seperti kebiasaan merokok orang tua, jumlah perokok dalam keluarga, serta sikap permisif dan persetujuan orang tua), dan pengaruh kelompok teman sebaya (seperti jumlah teman yang merokok dan harapan akademis dari teman-teman). Etnisitas, tingkat kemakmuran, dan tingkat pendidikan juga berperan, dengan pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat merokok yang lebih rendah. Selain itu, studi kohort jangka panjang menunjukkan bahwa perokok remaja lebih mungkin berhenti merokok saat memasuki masa dewasa jika mereka mengambil tanggung jawab seperti pernikahan dan pekerjaan.

Merokok sendiri dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit pernapasan, kanker, penyakit kardiovaskular, dan kematian dini pada anak-anak dan orang dewasa. Selain itu juga, selama kehamilan paparan rokok dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan janin dan dapat memiliki efek jangka panjang yang merugikan pada anak. Meskipun sulit untuk membedakan antara efek paparan rokok dalam kandungan dan setelah kelahiran. Data juga menunjukkan bahwa paparan asap rokok merupakan faktor risiko independen untuk gangguan neurobehavioral seperti attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD), ketidakmampuan belajar, dan gangguan perilaku. Paparan ini dapat menyebabkan penurunan laju filtrasi glomerulus dan atherosclerosis praklinis pada remaja (American Academy of Pediatrics, 2015).

Penelitian lain dari Peirson et al., (2016) juga menyebutkan bahwa dalam jangka pendek, anak-anak dan remaja yang merokok bisa mengalami berbagai efek buruk pada pernapasan mereka, dan ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa paparan nikotin dapat mengganggu perkembangan otak yang sehat. Dalam jangka panjang, mereka yang terus menggunakan tembakau akan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan masalah kesehatan serius dan kadang-kadang fatal yang terkait dengan merokok, seperti kanker paru-paru dan jenis kanker lainnya, penyakit kardiovaskular, penyakit mulut, serta gangguan pernapasan.

Salah satu penyebab tingginya angka perilaku merokok pada anak dan remaja adalah kurangnya pengetahuan mengenai zat adiktif berbahaya yang terkandung di dalam rokok. Faktor pengetahuan tersebut memengaruhi sikap merokok pada anak dan remaja. Selain itu, kurangnya informasi yang diterima oleh anak dan remaja mengenai rokok dan dampaknya juga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap rokok (Sulastri & Rindu, 2019).

Pengetahuan yang kurang dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan, yang dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan adalah leaflet dan poster. Media ini dapat menampilkan gambar-gambar yang menarik, informasi yang lebih lengkap, praktis untuk dibawa, mudah dipelajari di mana saja, dan tidak memerlukan listrik, yang kadang menjadi kendala dalam pendidikan kesehatan dengan media slide (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, I Gusti Ayu Bintang Darmawati, rokok menghambat hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kemen PPPA untuk mencegah anak terpapar dari rokok adalah mengeluarkan kebijakan pengendalian tembakau atau rokok sebagai salah satu dari 24 indikator Kabupaten Kota Layak Anak (KLA). Penerapannya melalui tersedianya kawasan tanpa rokok (KTR) dan tidak adanya iklan promosi serta sponsor rokok di daerah (KemenPPPA, 2023).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) turut berperan aktif dalam mendukung pengendalian rokok bagi anak-anak melalui berbagai inisiatif dan program. Salah satu upaya

yang dilakukan adalah Sosialisasi Bahaya Rokok dan Kesehatan Reproduksi bagi Anak yang dikemas dalam program Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor (2P). Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang bahaya rokok serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, Kemen PPPA juga mengadakan kampanye "Anak Indonesia Hebat Tanpa Rokok" yang menyasar seluruh anak di Indonesia agar terhindar dari jerat rokok. Penguatan kapasitas dan peran forum Anak sebagai 2P mengenai Bahaya Rokok juga menjadi salah satu fokus utama, di mana anak-anak didorong untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menyampaikan pesan bahaya rokok kepada teman sebaya dan lingkungannya. Tidak hanya itu, Kemen PPPA juga meluncurkan berbagai program lainnya yang dirancang khusus untuk mencegah dan menghindarkan anak-anak dari pengaruh buruk rokok, sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang sehat dan bebas dari rokok (KemenPPPA, 2023).

Fenomena ini menunjukkan betapa mendesaknya perlunya tindakan yang efektif untuk mengurangi prevalensi merokok, khususnya di kalangan remaja. Kebijakan yang komprehensif dan strategi pencegahan yang kuat harus diterapkan untuk melindungi generasi muda dari bahaya merokok. Edukasi tentang risiko kesehatan akibat merokok dan kampanye kesadaran publik perlu ditingkatkan. Selain itu, dukungan untuk program berhenti merokok dan pengawasan ketat terhadap penjualan tembakau kepada anak-anak dan remaja sangat penting dalam mengurangi dampak buruk dari kebiasaan merokok ini. Mengatasi masalah merokok memerlukan kerja sama lintas sektor dan komitmen global untuk mencapai hasil yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 terdapat 20% anak pernah mencoba merokok walau hanya satu hisapan. Karena faktor pergaulan yang bebas tersebut anak menjadi penasaran terhadap rokok, sehingga anak mencoba-coba untuk menghisap rokok.. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan untuk melindungi dan mencegah anak dari dampak buruk rokok terhadap kesehatan.

## Metode Pelaksanaan

### 1. Waktu dan Tempat Penyuluhan

Pengabdian dilaksanakan dilaksanakan pada bulan Mei 2024, dan bertempat di SMP Muhammadiyah 4 Sumber, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah.

### 2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Tahapan-tahapan implementasi dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi beberapa metode:

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Observasi: Melakukan survei lokasi dan pemberian surat izin kepada SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, setelah itu mewawancara siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 4 Surakarta
- 2) Melakukan skrining: Melakukan skrining menggunakan kuesioner dan didapatkan 20% anak pernah mencoba merokok walau hanya satu hisapan
- 3) Menyusun rencana penyuluhan dengan membuat proposal, serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penyuluhan (PPT, leaflet dan demonstrasi)

#### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan diikuti oleh 39 siswa dari kelas VIII A dan VIII B. Sebelum memasuki ruangan, siswa mengisi absensi sambil menerima snack dan leaflet. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan menggunakan media PPT dan leaflet. Setelah pemberian materi, diadakan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa, dilanjutkan dengan ice breaking untuk mengembalikan semangat mereka. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah berupa botol minum dan kotak makan. Kegiatan diakhiri dengan demonstrasi tentang bahaya merokok menggunakan media video selama 10 menit. Respon siswa sangat beragam, banyak yang antusias dan sudah memahami bahaya merokok. Setelah kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menjauhi rokok untuk menjaga kesehatan jangka panjang.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanya untuk mengetahui seberapa paham siswa dan siswi terkait materi penyuluhan yang sudah diberikan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan penuh antusias, dilihat dari siswa siswi SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang berpartisipasi secara aktif dan responsif.

### 3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang berjumlah sebanyak 39 anak.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Siswa dan siswi kelas VIII
- b. Terlibat dalam penyuluhan terkait bahaya merokok pada anak usia sekolah
- c. Siswa yang berusia 12-15 Tahun
- d. Siswa yang tidak sedang sakit

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	25,6
Laki-laki	29	74,4
Usia		
12 Tahun	1	2,5
13 tahun	10	25,6
14 Tahun	13	33,3
15 Tahun	5	38,6
Pernah Merokok		
Ya	9	23
Tidak	30	77
Jumlah	39	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta pengabdian masyarakat ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 29 siswa atau sekitar 74,4%. Dari segi usia, mayoritas siswa berusia 14 tahun, dengan jumlah sebanyak 13 siswa atau 33,3%. Selain itu, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 30 siswa atau 77%, belum pernah merokok. Informasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai demografi peserta dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada dalam tahap usia yang rentan terhadap pengaruh negatif rokok, namun belum terpapar secara langsung oleh kebiasaan merokok.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dampak Merokok**

Variabel	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	5	12,8	0	0
Baik	34	87,2	39	100
Jumlah	39	100	39	100

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas peserta sebelum diberikan penyuluhan sudah mengetahui dampak merokok, yaitu sebanyak 34 siswa (87,2%), sementara terdapat 5 siswa (12,8%) yang belum mengetahui dampak merokok. Namun, setelah diberikan penyuluhan, seluruh peserta, yaitu sebanyak 39 siswa (100%), telah mengetahui dampak merokok. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan penyuluhan yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh mengenai bahaya merokok, sehingga diharapkan dapat mengurangi dan mencegah perilaku merokok di kalangan mereka. Penyuluhan ini berhasil mencapai tujuannya dalam menyampaikan informasi penting tentang kesehatan kepada seluruh peserta.

## Pembahasan

Pengabdian Masyarakat ini melibatkan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, power point, serta demonstrasi tentang bahaya merokok. Tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk bertanya guna meningkatkan pengetahuan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, siswa masih ada yang belum memahami bahaya merokok bagi kesehatan. Namun, setelah menerima pendidikan kesehatan melalui media tersebut, siswa sudah memahami dampak negatif merokok bagi kesehatan mereka.

Berdasarkan Tabel 1. Mayoritas siswa mengetahui dampak dari bahaya merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Julaecha & Wuryandari (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok, yaitu sebanyak 28 orang (57,1%). Banyaknya dan mudahnya akses informasi tentang bahaya merokok, seperti iklan, media cetak, dan elektronik, berkontribusi pada pengetahuan ini. Selain itu, larangan dari orang tua dengan berbagai alasan juga mempengaruhi pengetahuan responden tentang bahaya merokok.

Selanjutnya berdasarkan tabel 2. Didapatkan bahwa setelah diberikan penyuluhan Kesehatan 39 siswa sudah memahami dampak dari bahaya merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2019) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA YWKA Palembang. Sebelum pendidikan kesehatan, nilai median pengetahuan siswa adalah 70,21 dengan median 73,00 dan standar deviasi 6,596. Setelah pendidikan kesehatan, nilai median pengetahuan siswa meningkat menjadi 93,00 dengan standar deviasi 5,507. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di SMA YWKA Palembang.

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan penting yang bertujuan untuk mengubah kondisi sehingga individu dapat mengadopsi gaya hidup sehat. Pendidikan kesehatan berupaya untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan masyarakat, memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan yang meningkatkan kualitas hidup. Melalui pendidikan kesehatan, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang langkah-langkah kesehatan preventif dan pilihan gaya hidup yang mendukung kesejahteraan secara keseluruhan (Hidayati et al., 2019).

Pengetahuan seseorang memiliki dampak besar terhadap perilakunya, terutama dalam konteks kesehatan. Kurangnya pemahaman tentang bahaya merokok dapat berakibat serius, misalnya ketika seseorang yang tidak merokok namun secara tidak sadar terpapar asap rokok karena sering berada di dekat perokok. Kurangnya pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko kesehatan yang serius, bahkan mengancam nyawa (Seko et al., 2020). Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah sekumpulan fakta dan teori yang membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan ini bisa didapatkan dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Mengetahui berarti mengingat materi yang telah dipelajari, termasuk

mengingat kembali apa yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, sehingga seseorang akan mampu menunjukkan tindakan nyata, seperti tidak merokok (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1. Absensi, pembagian snack & leaflet



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Pembagian reward

## Simpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya merokok di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta telah memberikan dampak positif yang signifikan. Sebelum penyuluhan ini dilaksanakan, banyak siswa dan siswi tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bahaya merokok. Namun, setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka kini memahami dengan baik dampak negatif merokok pada anak usia sekolah.

Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa dan siswi tentang bahaya merokok. Hal ini menegaskan pentingnya terus menyediakan pendidikan dan informasi yang relevan mengenai kesehatan, terutama bahaya merokok, kepada anak usia sekolah. Sebagai saran untuk ke depan, disarankan agar kegiatan serupa terus ditingkatkan dan lebih sering dilaksanakan, serta melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat tanpa rokok di kalangan generasi muda.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ITS PKU Muhammadiyah Surakarta atas dukungan mereka terhadap kegiatan ini, serta kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan penyuluhan kepada siswa-siswinya. Dukungan dari kedua pihak ini sangat berarti dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Al-Zalabani, A., & Kasim, K. 2015. Prevalence and predictors of adolescents' cigarette smoking in Madinah, Saudi Arabia: A school-based cross-sectional study. *BMC Public Health.* 15(1): 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1363-8>
- American Academy of Pediatrics. 2015. Clinical practice policy to protect children from tobacco, nicotine, and tobacco smoke. *Pediatrics.* 136(5): 1008–1017. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-3108>
- Hidayati, I. R., Pujiyana, D., & Fadillah, M. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan.* 12(2): 125–135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Julaechha, J., & Wuryandari, A. G. 2021. Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi.* 10(2): 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA). 2023. *KemenPPPA Dorong Upaya Perlindungan Anak dari Bahaya Rokok.* [https://ppid.kemenpppa.go.id/dashboard/informasi\\_serta\\_merta\\_detail/687](https://ppid.kemenpppa.go.id/dashboard/informasi_serta_merta_detail/687) diakses tanggal 10 Mei 2024
- Moor, I., Rathmann, K., Lenzi, M., Pförtner, T. K., Nagelhout, G. E., De Looze, M., Bendtsen, P., Willemsen, M., Kannas, L., Kunst, A. E., & Richter, M. 2015. Socioeconomic inequalities in adolescent smoking across 35 countries: A multilevel analysis of the role of family, school and peers. *European Journal of Public Health.* 25(3): 457–463. <https://doi.org/10.1093/eurpub/cku244>
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Pearson, L., Ali, M. U., Kenny, M., Raina, P., & Sherifali, D. 2016. Interventions for prevention and treatment of tobacco smoking in school-aged children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine.* 85: 20–31. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2015.12.004>
- Permatasari, R. D., & Tan, W. 2021. Tindakan Hukum Terhadap Pedagang dan Pengusaha Yang Menjual Rokok Kepada Anak di Kota Batam, Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science.* 1(1): 376–385.
- Seko, M. K., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. T. 2020. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal KESMAS.* 9(1): 158–168. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28698/28031>

Sulastrri, S., & Rindu, R. 2019. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 8(02): 61–72.  
<https://doi.org/10.33221/jikm.v8i02.261>

Thomas, R. E., Baker, P. R., Thomas, B. C., & Lorenzetti, D. L. 2015. Family-based programmes for preventing smoking by children and adolescents. *Primary Health Care Research and Development*. 2.  
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD004493.pub3>.